

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi (Pertiwi & Megatsari, 2018). Menurut WHO (2022), remaja adalah penduduk yang berusia 10 hingga 19 tahun dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia 10 hingga 18 tahun. Remaja sering kali menjadikan media internet, televisi, majalah dan bentuk media massa lainnya sebagai sumber untuk memenuhi rasa ingin tahu tentang seksualitas dan reproduksinya. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi sehingga memaksa remaja untuk berusaha mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Disamping itu orang tua dan keluarga yang bertanggung jawab memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi merasa tabu untuk membicarakan masalah seksual kepada anaknya, sehingga remaja berpaling ke sumber sumber lain yang tidak akurat khususnya teman sebaya (Gollakota, et al., 2015).

Data dari kementerian kesehatan republik indonesia tahun 2018 juga menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta jiwa remaja putri mengalami keluhan yang sama setelah menstruasi karena tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulvae

yang ditandai dengan adanya rasa gatal dibagian alat kelamin pada wanita. Dan berdasarkan data statistik yang ada di Indonsia dari 69,4 juta jiwa remaja di Indonesia didapatkan sebanyak 63 juta jiwa remaja melakukan perilaku hygiene yang sangat buruk. Seperti perilaku merawat kesehatan organ reproduksi yang masih kurang pada saat mengalami menstruasi. Perilaku yang kurang dalam merawat bagian alat kelamin wanita sebanyak 30% yang disebabkan oleh lingkungan yang buruk atau tidak sehat serta 70% disebabkan oleh pemakaian pembalut yang kurang tepat pada saat menstruasi (Riskesdas, 2018)

Data penjarangan kesehatan reproduksi remaja tahun 2018 di Kota Bekasi menunjukkan bahwasanya 46% siswi memiliki masalah kesehatan reproduksi, yaitu usia menarche kurang dari 8 tahun dan lebih dari 15 tahun, siklus menstruasi yang tidak teratur tiap bulan, serta gangguan menstruasi baik nyeri perut hebat, keputihan maupun gatal di sekitar kemaluan (Riskesdas, 2018)

Personal hygiene adalah suatu pamahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit. Perineal hygiene genitalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan (Sekarsari et al., 2019)

Personal hygiene yang tidak baik dapat dipengaruhi juga oleh pengetahuan yang kurang baik terhadap personal hygiene. Dampak yang ditimbulkan apabila personal hygiene yang kurang baik diantaranya timbulnya infeksi vagina yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan. Salah satu pencegahan yang penting adalah membersihkan daerah kewanitaan dengan benar yaitu dari arah depan kebelakang lalu kearah anus dan tidak boleh sebaliknya, tidak dianjurkan menggunakan sabun kimiawi, Hindari suasana vagina yang lembab berkepanjangan, dianjurkan mencukur bulu yang ada pada area vagina bila sudah panjang, tidak memakai celana dalam yang terbuat dari bahan katun atau bahan yang meresap keringat (Yusiana & Saputri, 2016). Remaja putri Indonesia sebanyak 46% dari data nasional menunjukkan rendahnya perilaku hygiene diketahui hanya mengganti pembalut 2 kali per hari dan hanya 52% remaja yang mencuci tangannya sebelum memasang pembalut (Pythagoras, 2015)

Pengetahuan seseorang tentang personal hygiene juga memiliki pengaruh bagi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi penting untuk remaja agar mereka mempunyai informasi dan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi (Rohidah & Nurmaliza, 2019).

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Topik program kesehatan reproduksi remaja



merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat, khususnya para remaja agar mereka memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. (Kumalasari, 2012).

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan diantaranya menggunakan metode peer education. Pendidikan oleh kelompok sebaya merupakan salah satu bentuk dari pendidikan kesehatan dengan cara proses komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang dilakukan oleh dan untuk kalangan sebaya. Kelompok sebaya atau peer education adalah suatu proses komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilakukan oleh kalangan sebaya dan untuk kalangan sebaya itu sendiri. Menurut Rofi'ah (2017), edukasi peer group adalah suatu tindakan perubahan perilaku kesehatan melalui kelompok sebaya, mereka akan berinteraksi dalam kelompok sehingga akan timbul rasa ada kesamaan satu dengan yang lainnya, serta mengembangkan rasa sosial sesuai dengan perkembangan kepribadian.

Remaja sering beralih ke rekan-rekan mereka untuk mendapatkan informasi dan saran. Interaksi dengan teman sebaya ini cenderung lebih sering, intens, dan lebih beragam dari pada dengan orang yang lebih dewasa sehingga mereka lebih sering menjadikan teman sebaya sebagai model dalam kehidupannya. Remaja menganggap teman sebaya sebagai orang yang mempunyai perjuangan yang sama sehingga

mereka lebih mampu berempati. Mereka tahu cara berbicara dengan teman sebaya sehingga dapat memberi motivasi dan manfaat saat berinteraksi. Selain banyak digunakan pada remaja, Peer education juga banyak digunakan untuk masalah-masalah sensitive seperti masalah reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh Sun et al. tentang partisipasi dan efektifitas pendekatan teman sebaya tentang masalah kesehatan reproduksi remaja didapatkan hasil bahwa peer education dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan, perilaku, dan kepercayaan diri remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan karena remaja yang mempunyai masalah reproduksi tidak menceritakan masalahnya dengan orang lain. Mereka membutuhkan teman sebaya agar lebih terbuka dan tidak merasa malu.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus – 1 September 2023 didapatkan bahwa ibu kader kesehatan mengatakan bahwa beberapa remaja putri di Kelurahan Lambung Bukit mengeluhkan terkait dengan kesehatan reproduksi atau personal hygiene dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi salah satunya personal hygiene. Hasil dari wawancara yang dilakukan pada 5 orang remaja putri di Kelurahan Lambung Bukit ditemukan bahwa 5 remaja putri mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang personal hygiene, 4 remaja putri mengatakan mengganti pembalut yang digunakan saat menstruasi jika terasa sudah penuh, 3 remaja putri mengatakan membuang bekas pembalut bersamaan dengan sampah rumah tangga lainnya tanpa dibungkus plastik atau kertas terlebih dahulu, 3 remaja

putri mengatakan mengganti celana dalam 1 kali sehari, dan 4 remaja putri mengatakan membasuh alat kelamin wanita setelah buang air besar atau air kecil dari arah belakang (anus) ke depan (vagina).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Metode Peer Education Tentang Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Di RW 01 Kampung Pinang Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang".

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Metode Peer Education Tentang Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Di RW 01 Kampung Pinang Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang personal hygiene pada remaja putri di RW 01 Kampung Pinang Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang personal hygiene pada remaja putri di RW 01 Kampung Pinang Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang setelah dilakukan pendidikan kesehatan.



- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *peer education* terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada remaja putri di RW 01 Kampung Pinang Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang

### C. Manfaat

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam pengembangan ilmu, khususnya keperawatan komunitas dan keperawatan maternitas dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya personal hygiene pada remaja putri agar masalah kesehatan reproduksi wanita dapat diminimalisir dengan melakukan pendidikan kesehatan.

#### 2. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi bidang keperawatan dalam memberikan pendidikan kesehatan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya dalam memilih metode edukasi yang akan dilakukan serta dapat menjadi data pembanding pada penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang personal hygiene.